

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:1). Di dalam Alkitab langit dan bumi digambarkan sebagai alam semesta, belum berbentuk dan kosong. Alam semesta terdiri dari kumpulan air yang belum berbentuk seperti samudera di bumi dan seperti lengkungan di atas yang disebut langit.

Eskatologi langit dan bumi baru dapat direspon dengan dua cara yaitu *Sperare* dan *Spektare*. *Sperare* berarti *to hope*, dimana eskatologi langit dan bumi baru dapat direspon dengan pengharapan. *Spektare* berarti *to see*, dimana eskatologi dapat direspon dengan memberikan spekulasi. Mengenai hal demikian, eskatologi seharusnya direspon dengan pengharapan. Ketika memahami eskatologi dengan berharap, maka pikiran tidak akan pernah mencoba untuk menguraikan seperti apa hal itu karena akan tetap diharapkan kedatangannya. Namun, ketika eskatologi direspon dengan *spektare* atau *to see* maka akan ada upaya untuk melihat, kemudian menyusun, menebak dan menganalisa bagaimana hal tersebut dapat terjadi.<sup>1</sup>

Dalam Pengakuan Iman Gereja Toraja bab VIII butir 3, menjelaskan bahwa ketika Ia datang kembali, yang tidak seorang pun mengetahuinya, segala orang yang hidup bahkan yang mati menurut iman dan perbuatannya akan

---

<sup>1</sup> Pdt. Tomi Supriyanto M.Th dan, Wawancara oleh Penulis, Tangmentoe, 15 Agustus 2022.

dihakimi-Nya. Dunia ini akan dipulihkan dan dimurnikan bahkan diperbarui menjadi dunia yang terlihat lestari. Di sini jelas bahwa pandangan terhadap langit dan bumi baru bukan tentang suatu tempat yang tidak diketahui. Dengan demikian, langit dan bumi baru adalah dunia setelah mengalami pembaruan melalui kedatangan Yesus kembali.

Mengenai doktrin eskatologi, hal ini merupakan pembahasan yang utama dalam pusat iman orang percaya. Akhir zaman yang disebut sebagai eskatologi memuat ajaran yang akan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>2</sup> Istilah eskatologi berasal dari dua kata Yunani, *eschatos* (hal-hal yang terakhir) dan *logos* (perkataan, ilmu, atau doktrin) sehingga dapat diartikan bahwa eskatologi adalah doktrin tentang akhir zaman. Eskatologi dalam Perjanjian Lama adalah pembaruan bangsa Israel dan eskatologi dalam Perjanjian Baru adalah melihat ke depan terhadap kesudahan akhir yang belum tiba. Dengan demikian eskatologi Kristen dapat memberikan suatu pengharapan pada suatu masa yang akan datang dengan berpacu pada apa yang telah terjadi di masa lampau.<sup>3</sup>

Menurut Calvin, eskatologi merupakan suatu keadaan di mana langit dan bumi akan mengalami pembaruan. Hal tersebut akan terjadi pada akhir zaman bersamaan dengan kebangkitan pada hari terakhir yang telah ditetapkan sebagai

---

<sup>2</sup> Ulrich Beyer, *Garis-Garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 77.

<sup>3</sup> Hoekama Anthony A, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Momentum, 2014), 1-25.

tujuan hidup manusia. Ketika langit dan bumi telah dibaharui, seluruhnya akan kembali dalam keadaan yang utuh dan tidak bercacat.<sup>4</sup>

Menurut Alkitab mengenai pembahasan langit dan bumi baru tercatat jelas dalam Perjanjian Lama (Yes. 65:17; 66:22) dan Perjanjian Baru (2Ptr. 3:13; Why. 21:1). Topik ini sangat penting bagi orang percaya karena tujuan akhir dari keseluruhan pengharapan iman Kristen ialah kehidupan yang kekal, sesuai dengan apa yang Alkitab katakan bahwa orang percaya akan hidup kekal selamanya di langit dan bumi yang baru yang telah dijanjikan oleh Allah (Dan. 2:44). Pada akhirnya, umat beragama berlomba-lomba melakukan segala sesuatu yang baik guna untuk mendapatkan janji Allah itu.<sup>5</sup>

Allah telah menjanjikan bahwa Ia akan mendirikan kerajaan yang tidak akan binasa, bahkan kerajaan itu tidak akan dikalahkan oleh kerajaan mana pun. Kerajaan itu akan memenuhi seluruh bumi serta meliputi langit dan bumi baru (Why. 21:1). Kerajaan tersebut akan berlawanan dengan kerajaan manusiawi yang bersifat sementara. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa dunia manusia sekarang ini tidak akan bertahan sampai selama-lamanya melainkan kerajaan Allah yang akan kekal (2Ptr. 3:10-13).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Agustinus M.L. Batlajery and Dr. Th. van den End, *Ecclesia Reformata Semper Reformanda* "Dua Belas Tulisan Mengenai Calvin Dan Calvinisme" (BPK Gunung Mulia, 2015), 245-247.

<sup>5</sup> Albertus Purnomo and OFM, *Melacak Jejak Sorga*, ed. Satriyo Sinubyo, Edisi 4. (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 5.

<sup>6</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Yesaya 40-66*, ed. Johnny Tjia and Barry van der Schoot, Edisi 1. (Surabaya: Momentum, 2016), 1295-1296.

Langit dan Bumi akan berlalu tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu (Mat. 24:35).<sup>7</sup> Keduanya masih tetap ada sampai hari ini sesuai ketetapan Allah, tetapi hal itu akan tidak akan berlanjut untuk selamanya (Mzm. 102:26-27. 2Ptr. 3:10). Akan ada hari dan saat tertentu yang telah ditetapkan yakni hari Tuhan, oleh karena itu tidak dapat diubah lagi. Ketika hari penghakiman tiba, langit dan bumi yang ada sekarang akan dihancurkan. Menurut Alkitab, dalam tahapan ini segala yang tidak sesuai dengan firman Allah akan diadili. Allah berhak melakukan hal tersebut kepada ciptaan-Nya yang Ia kasih (Yes. 48:10).<sup>8</sup>

Setelah penghakiman, langit dan bumi baru akan diciptakan kembali (Yes. 65:17; 66:22; 2Ptr. 3:13; Why 21:10).<sup>9</sup> Ini adalah janji Allah mengenai masa depan yang baru bagi Yerusalem dan penduduknya.<sup>10</sup> Inilah yang menjadi tujuan hidup manusia, untuk mendapatkan janji Allah itu. Manusia meramalkan kebahagiaan di zaman yang akan datang serupa dengan kebahagiaan di taman Firdaus. Hal ini membuat manusia hanyut dalam dunia lain sehingga melupakan dunia ini.

Melalui iman, orang Kristen percaya bahwa sorga itu ada seperti yang telah dijanjikan Allah kepada umat-Nya. Dalam perkembangan zaman banyak pemikiran menarik mengenai sorga. Salah satunya ialah jalan di sorga itu terbuat dari emas dan begitu luar biasa bangunannya. Kehidupan sorgawi pun

---

<sup>7</sup> H.L. Wilmington, *Eskatologi*, Cetakan Ke.4 (Malang: Gandum Mas, 2015), 371.

<sup>8</sup> Wilmington, 318.

<sup>9</sup> Welly Pandensolang, *Eskatologi Biblika* (PMBR Andi, 2004), 218.

<sup>10</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi*, Edisi ke.2 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017), 1187.

dibayangkan sama dengan kehidupan di dunia saat ini, hanya suasana yang membedakannya. Tidak terlepas dari hal ini, sebenarnya letak sorga itu belum ada yang tahu. Kemudian manusia berpendapat bahwa sorga itu ada di atas langit diselimuti oleh awan. Sekalipun letaknya belum diketahui, namun itu dapat dipercaya bahwa sorga itu adalah suatu tempat di mana Allah bertahta.<sup>11</sup>

Langit dan bumi baru selalu diidentikkan dengan satu tempat yang penuh kedamaian dengan kata lain ialah sorga. Sorga diumpamakan layaknya kerajaan damai seperti yang dilihat oleh nabi Yesaya dalam penglihatannya. Nabi Yesaya menyampaikan penglihatannya tentang kehidupan damai yang akan meliputi seluruh ciptaan-Nya. Damai tidak hanya diperuntukkan kepada manusia, melainkan seluruh ciptaan (Yes. 65:17,25).<sup>12</sup>

Sesungguhnya langit dan bumi baru jika dibandingkan dengan sorga, keduanya adalah hal yang berbeda. Langit dan bumi baru adalah hasil pembaruan oleh Allah dari langit dan bumi yang ada sekarang ini. Sedangkan sorga adalah satu tempat dimana Allah bertahta juga sebagai tempat sidang ilahi berlangsung. Perjanjian Lama tidak menggambarkan bahwa sorga adalah tempat untuk orang yang setia akan hidup bersama Allah sesudah mati. Perjanjian Baru juga menggambarkan bahwa sorga itu sebagai tempat Allah berdiam serta memerintah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Stepen Hill, *Mengetuk Pintu Sorga* (Jakarta: Immanuel, 2000), 19-20.

<sup>12</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 1186.

<sup>13</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 1188.

Puncak dari keseluruhan iman Kristen ialah kehidupan yang kekal di langit dan bumi yang baru. Iman Kristen meyakini bahwa pada dasarnya masa depan akan bergerak ke sana. Karena itu, langit dan bumi yang baru dapat dikatakan sebagai pemenuhan dari segala sesuatu termasuk pengharapan orang Kristen secara menyeluruh terhadap kehidupan kekal.

Ada berbagai pandangan orang Kristen masa kini mengenai langit dan bumi baru. Ada yang memahami bahwa langit dan bumi baru adalah kehidupan di suatu tempat yang berbeda dari langit dan bumi dimana kita ada sekarang. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa langit dan bumi baru adalah salah satu wujud penciptaan Allah yang kedua. Inilah yang hendak menjadi fokus penelitian penulis untuk mencari pemahaman yang benar terhadap orang Kristen di Gereja Toraja Jemaat Sumpali'. Salah satu hal yang diperdebatkan ialah persoalan langit dan bumi baru, tempat tujuan akhir hidup kita. Apakah langit dan bumi baru merupakan realitas yang sama sekali baru ataukah ada pembaruan yang berasal dari langit dan bumi ini? Topik ini bagi saya sangat menarik untuk diteliti sebab ini memberi pengaruh terhadap pertumbuhan iman warga Gereja terkait pandangan mereka tentang langit dan bumi yang baru. Maka dari itu, penulis merumuskan judul sebagai berikut: *Analisis Dogmatis Pandangan Warga Gereja Mengenai Langit dan Bumi Baru Serta Implikasinya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Toraja Sumpali'*.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis dogmatis pandangan warga gereja mengenai langit baru dan bumi baru dalam lingkup Pengakuan Gereja Toraja dan implikasinya bagi pertumbuhan iman jemaat gereja Toraja Sumpali'?

**C. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, adapun tujuan dari penelitian ini, yakni: mengetahui analisis dogmatis pandangan warga gereja mengenai langit baru dan bumi baru dalam lingkup Pengakuan Gereja Toraja dan implikasinya bagi pertumbuhan iman jemaat gereja Toraja Sumpali'.

**D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa IAKN Toraja mengenai analisis dogmatis bagi pengembangan teologi sistematika. Selain daripada itu, tulisan ini dapat membawa paradigma baru tentang langit dan bumi baru bagi masyarakat Toraja khususnya Gereja Toraja Jemaat Sumpali' di tengah pergulatan teologi sistematika.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penulisan penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan sebagai berikut;

- Bab I           Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II           Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang terdiri dari pengertian dan konsep eskatologi, langit dan bumi baru, konsep eskatologi dan hubungannya dengan langit baru dan bumi baru, dasar Alkitabiah langit dan bumi baru, hubungan Taman Eden/Firdaus dengan langit baru dan bumi baru, langit dan bumi baru: suatu pembaruan kehidupan, langit dan bumi baru menurut John Calvin, konsep eskatologi gereja Toraja, hubungan langit baru dan bumi baru dalam pemikiran Calvin dan Gereja Toraja,
- Bab III          Metode Penelitian memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, dan teknis analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV          Pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, dan analisis. Bab
- V               Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.